

**ARTICLE HISTORY**

Received 13/02/2024

Accepted 22/02/2024

Published 25/09/2024

**CORRESPONDING AUTHOR**

Aiga Handani

[aigahandani08@gmail.com](mailto:aigahandani08@gmail.com)

**KEYWORDS:** LKPD, Pembelajaran IPA, HOTS, Sumber Energi

**How to cite:** Handani, A., Haerani, R. P. R. (2024). Pengembangan LKPD Pembelajaran IPA Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Pada Tema 7 Subtema 1 Sumber Energi Kelas III SDN 001 Penyinggahan. *Indonesian Journal of Integrated Science and Learning*, 2(1): 1-12.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA)

## Pengembangan LKPD Pembelajaran IPA Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Tema 7 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi dikelas III SDN 001 Penyinggahan

Aiga Handani<sup>1)</sup>, Rosita Putri Rahmi Haerani<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mulawarman

### ABSTRAK

**Results** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan respon peserta didik terhadap LKPD pembelajaran IPA materi sumber energi berbasis HOTS siswa kelas III. Metode penelitian adalah Research and development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Penyinggahan bulan Oktober 2023. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan angket. Subjek penelitian adalah 1 dosen ahli media, 1 dosen ahli materi dan 22 peserta didik kelas III. Hasil pengujian kelayakan oleh validasi ahli media dengan persentase sebesar 90% kategori “Sangat Layak” dan validasi ahli materi dengan persentase sebesar 92% kategori “Sangat Layak”. Hasil angket respon peserta didik persentase sebesar 87.65% kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil uji kelayakan validasi dari ahli media, ahli materi, dan respon peserta didik dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD pembelajaran IPA berbasis HOTS pada tema energi dan perubahannya subtema sumber energi dinyatakan “Sangat Layak” digunakan.

### ABSTRACT

**Results** – The aim of this research is to assess the feasibility and student response to the HOTS-based Student Worksheets (LKPD) for teaching Science, specifically on the topic of energy sources, targeting third-grade students. The research methodology employed is Research and Development (R&D), utilizing the ADDIE development model, consisting of five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. This study was conducted at SDN 001 Penyinggahan in October 2023. Data collection techniques included observation, interviews, and questionnaires. The research subjects included one media expert, one subject matter expert, and 22 third-grade students. Feasibility testing, validated by the media expert, yielded a percentage of 90%, categorized as "Very Feasible," while validation by the subject matter expert resulted in a percentage of 92%, also categorized as "Very Feasible." The student response, based on questionnaire results, yielded a percentage of 87.65%, categorized as "Very Feasible." Based on the validation results from the media expert, subject matter expert, and student responses, it can be concluded that the development of HOTS-based Student Worksheets (LKPD) for Science learning on the topic of energy sources, including its changes, is deemed "Very Feasible" for use.

## PENDAHULUAN

Bahan ajar pada dasarnya memiliki beberapa peran baik bagi guru, peserta didik, dan pada kegiatan pembelajaran. LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2015; Nirmayani, 2022). Dengan melalui lembar kerja peserta didik, guru dapat mengetahui kemampuan pengetahuan peserta didiknya dan memudahkan peserta didik dalam berinteraksi dengan materi yang diberikan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari kata *Natural Sciences*. Natural artinya alamiah, sedangkan science artinya ilmu. Selanjutnya *natural science* sering disingkat Science, kemudian diubah menjadi Sains dalam bahasa Indonesia. IPA atau Sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah (Sujana, 2013; Wuranti & Syaflita, 2023). IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen (Samatowa, 2016; Bisriadi, 2020).

Kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan mengambil keputusan, Berpikir merupakan aktivitas mental yang terjadi apabila seseorang menghadapi masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Kegiatan berpikir dapat diklasifikasikan menjadi berpikir tingkat rendah (*lower order thinking*) dan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru (Sucipto, 2017; Angraini & Sriyati, 2019). Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013; Purnama, 2016). "*a process used develop and validate educational product*" maksudnya ialah penelitian pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran Borg and Gall (dalam Purnama, 2013; Arifin dkk, 2023).

Hasil observasi pra-penelitian dan wawancara pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 001 Penyinggahan, kecamatan penyinggahan, kabupaten kutai barat dengan salah satu permasalahan yang di hadapi oleh guru kelas III adalah tidak merancang lembar kerja peserta didik dengan berbasis HOTS dan soal-soal yang disajikan di LKPD hanya berisi soal pilihan ganda daripada essay. Pilihan ganda hanya memiliki satu jawaban yang tepat kemudian peserta didik dapat memilih jawaban hanya dengan menebak jika belum memahami materi yang dipelajari tentang bagaimana kemampuan HOTS siswa tersebut saat ini.

Pada proses belajar mengajar guru hanya menjelaskan kepada peserta didik lalu meminta peserta didik untuk melakukan percobaan lalu menjawab essay pada buku tematik, sehingga dari proses pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan kurang mampu melatih kemampuan berpikir, kurang berpartisipasi aktif dan tidak semua peserta didik mengikuti pembelajaran IPA.

Materi yang digunakan adalah sumber energi yang menjelaskan tentang sumber energi yang dapat diperbaharui dan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui. jika guru hanya menjelaskan sumber energi saja peserta didik akan membayangkannya tanpa tahu secara langsung, proses membelajarkan materi ini harus dikembangkan dengan baik agar peserta didik dapat mengetahui secara langsung bagaimana proses terjadinya sumber energi dengan

melaksanakan percobaan dan juga peserta didik dapat berpikir tingkat tinggi pada soal-soal essay yang telah dibuat dengan berbasis HOTS.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dikemukakan oleh Zaintika (2021) tentang LKPD Pembelajaran IPA Berbasis HOTS lebih fokus pada HOTS dan tidak ada variasi soal, semacam gambar yang menarik perhatian siswa. Penelitian Sari dkk (2022) dengan judul Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran IPA Tahun 2022 lebih fokus kepada respon siswa dalam belajarnya. Selanjutnya penelitian Khafiza dkk, (2023) pada penelitian ini lebih fokus kepada variasi media yang diberikan dan menguji kelayakan medianya, semua yang ada pada penelitian terdahulu digabungkan, dari mencari fokusnya peserta didik, adanya respon siswa, dan kelayakan media LKPD yang akan menjadi bahan ajar, semua itu agar peserta didik bisa lebih paham, dan menarik perhatian siswa untuk lebih semangat dalam belajar.

Penelitian ini menarik untuk dikaji dari permasalahan yang ditemukan untuk melakukan penelitian pengembangan media lembar kerja yang berjudul “Pengembangan LKPD pembelajaran IPA Berbasis HOTS (*higher order thinking skill*) pada tema energi dan perubahannya subtema sumber energi dikelas III SDN 001 Penyinggahan”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat tercipta suatu metode pembelajaran yang membantu melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menerapkan pengetahuan yang lebih luas.

## **METODE**

Model pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah model ADDIE. Model desain sistem pembelajaran ADDIE ini bersifat sederhana dan dapat dilakukan secara bertahap atau sistematis. Pribadi (2014) mengemukakan tahapan-tahapan yang terdapat dalam model pengembangan ADDIE ini terdiri dari lima langkah yaitu, *Analysis* (menganalisis), *Design* (merancang), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (mengimplementasikan) dan *Evaluation* (mengevaluasi). Pada pengembangan media pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tahapan dari model ADDIE, berikut bagan model ADDIE.



Gambar 1. 5 tahap model ADDIE

Sumber : Peneliti 2023

Tahapan analisis ini ada tujuannya untuk menganalisis terjadinya penyebab suatu kekurangan bahan ajar dalam pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian di SDN 001 penyinggahan untuk mengetahui informasi bahan ajar LKPD yang dirancang guru untuk pembelajaran di kelas. Data dari hasil pengumpulan informasi ini yaitu menganalisis kurikulum sekolah dan menganalisis kebutuhan pada peserta didik. Tahap ini peneliti akan melakukan dahulu observasi dan wawancara kepada guru untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan di SDN 001 Penyinggahan kabupaten Kutai Barat.

Tahapan desain ini merancang apa yang dibutuhkan dalam desain yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Peneliti mempersiapkan beberapa keperluan sebelum membuat media interaktif pada pembelajaran IPA tema 7 kelas III seperti materi, background, flowchart, dan storyboard. Pertama peneliti mempersiapkan materi yang akan digunakan bersumber dari buku tematik tema 7 kelas III dan E-book pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Tahap ini dimulai membuat perancangan antara lain , cover, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, petunjuk pengguna LKPD bagi guru dan peserta didik, tugas mengamati, percobaan, Esai.

Tahapan pengembangan ini yaitu tahap pembuatan produk secara nyata berdasarkan analisis dan desain. Peneliti membuat LKPD IPA yaitu menggunakan aplikasi canva. Produk yang sudah dikembangkan dilakukan dahulu uji layak penilaian oleh ahli materi dan ahli media media. Peneliti membuat media interaktif berbentuk Print Out.

Tahapan implementasi ini bertujuan untuk mebantu guru mempersiapkan lingkungan belajar dan menarik siswa untuk ikut proses belajar yang menarik peserta didik untuk ikut aktif dengan baik dalam proses pembelajaran dikelas. Pada tahap ini akan diuji LKPD berbasis HOTS materi sumber energi untuk melihat efektifitas LKPD dalam proses pembelajaran. Tahapan implementasi dilaksanakan untuk memperoleh respon peserta didik.

Tahapan evaluasi adalah langkah terakhir. Tujuan evaluasi ini untuk kebutuhan perbaikan media dan penilaian akhir media setelah mengalami revisian di mana tujuan sudah tercapai atau belum dengan menyimpulkan berdasarkan hasil angket dan respon peserta didik. Penulis telah melakukan analisis dan menghitung tingkat kelayakan masing-masing uji coba. Kelakayan LKPD berbasis HOTS diperoleh berdasarkan satu ahli media, satu ahli materi dan 22 peserta didik kelas III SDN 001 Penyinggahan. Penilaian LKPD berbasis HOTS pada ahli media yaitu aspek tampilan, teks, audio, aspek media, aspek bahasa, dan aspek manfaat. Berdasarkan ahli materi yaitu aspek materi, aspek penyajian, dan aspek bahasa. Sedangkan uji coba pada peserta didik yaitu aspek tampilan media, aspek media, aspek materi, dan aspek bahasa.

Pengumpulannya dengan menggunakan jenis angket tertutup, angket yang berisikan pertanyaan yang sudah disajikan kepada responden kemudian mengisi dengan memberikan dengan tanda ceklis (v) pada kolom sesuai jawaban. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat diketahui tujuan penelitian sudah tercapai atau tidak dalam terwujudnya media pembelajaran IPA. Data yang terkumpul dianalisis agar dapat mengetahui kepastian tentang kelayakan dari media yang akan dikembangkan. Analisis kelayakan media pembelajaran yang digunakan peneliti ialah teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu memaparkan hasil pengembangan produk media pembelajaran, menguji tingkat valid dan kelayakan produk untuk diimplementasikan pada kompetensi pengembangan media pada materi sumber energi.

Tabel 1. Skala Likert

Penilaian	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber : Asep Hermawan 2009)

Uji angket validasi ahli dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang telah diberikan oleh validator ( $\Sigma R$ ) dengan jumlah skor maksimum yang telah ditetapkan di dalam angket validasi media pembelajaran (N). Adapun rumus uji angket validitas sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor yang dicari (hasil bilangan bulat)

$\Sigma R$  = Jumlah skor yang diberikan oleh validator

N = Jumlah skor maksimal

(Sumber: Arikunto, dalam Ernawati, 2017)

Adapun Kriteria validasi atau tingkat kategori kelayakan ketercapaian dalam LKPD pembelajaran IPA ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Tingkatan Validasi

No	Kriteria / Skor (%)	Kategori Kelayakan
1	81 – 100 %	Sangat layak
2	61 – 80 %	Layak
3	41 – 60 %	Cukup Layak
4	21 – 40 %	Kurang Layak
5	< 21 %	Sangat Kurang Layak

Sumber: Arikunto, dalam Ernawati (2017)

Pengembangan media pembelajaran IPA ini dinilai valid dan sangat valid atau baik dan sangat baik oleh validasi ahli dan guru jika memperoleh skor  $\geq 61\%$  dan skor  $\geq 81\%$ . Karena penelitian ini hanya sampai pada tahap uji validasi ahli, maka dinyatakan bahwa hasil penelitian yang dijabarkan pada artikel ini adalah sampai pada tahapan pengembangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan analisis ini ada tujuannya yaitu untuk menganalisis terjadinya penyebab suatu kekurangan bahan ajar dalam pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian di SDN 001 Penyinggahan untuk mengetahui informasi bahan ajar LKPD yang dirancang guru untuk pembelajaran di kelas. Data dari hasil pengumpulan informasi ini yaitu menganalisis kurikulum sekolah dan menganalisis kebutuhan pada peserta didik. Tahap ini peneliti akan melakukan dahulu observasi dan wawancara kepada guru untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan di SDN 001 Penyinggahan kabupaten Kutai Barat. Tahap analisis kebutuhan peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas III SDN 001 Penyinggahan untuk mengetahui beberapa informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan media. Setelah melakukan wawancara peneliti menemukan hasil analisis di mana guru LKPD yang digunakan belum berbasis HOTS. Alasan dari guru tidak mengembangkan sendiri LKPD pada mata pelajaran IPA adalah dikarenakan tidak cukupnya waktu untuk membuat LKPD yang sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan permasalahan itu peneliti telah membuat LKPD sebagai panduan belajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013, yaitu LKPD berbasis HOTS untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SDN 001 Penyinggahan mengenai kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum K13. Pada tahap analisis kurikulum ini dilakukan tahap kompetensi dasar dan kompetensi inti yang digunakan dalam media interaktif. Dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang digunakan di sekolah SDN 001 Penyinggahan.

Tahap desain adalah merancang apa yang dibutuhkan dalam desain yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Peneliti mempersiapkan beberapa keperluan sebelum membuat LKPD berbasis HOTS seperti materi, *background*, gambar, *flowchart*, dan *storyboard*. Pertama peneliti mempersiapkan materi yang akan digunakan bersumber dari buku tematik tema 7 kelas III dan *E-book* pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selanjutnya, pemilihan *background* peneliti menggunakan *background* yang tersedia dalam internet, tahap *flowchart* ini bertujuan sebagai alat untuk menyampaikan informasi tentang program kepada orang lain sehingga dengan menggunakan *flowchart* akan lebih mudah untuk menjelaskan proses berjalannya suatu program yang akan dibuat dalam media pembelajaran. *Storyboard* bertujuan memberikan

gambar terkait media interaktif pembelajaran IPA menggunakan *Print Out*. Tahap desain ini dilakukan dengan tujuan agar produk yang dikembangkan siap digunakan oleh pengguna.

Tahap pengembangan ini yaitu tahap pembuatan produk secara nyata berdasarkan analisis dan desain. Proses pra produksi dilakukan dengan menyiapkan bahan dan perangkat yang akan digunakan dalam mendesain LKPD. Adapun perangkat tersebut yaitu peneliti menggunakan perangkat lunak seperti *Canva* untuk desain LKPD, *Ebook*. Hasil dari produk LKPD IPA ini disajikan dibawah ini :



Gambar 2. Cover LKPD Berbasis HOTS

Pada desain cover dibuat lebih menarik perhatian peserta didik, dengan menggunakan warna yang mencolok serta gambar kartun anak-anak yang sedang belajar bersama.

**MATAHARI ADALAH SUMBER ENERGI**

Tujuan : mengetahui bahwa cahaya matahari adalah sumber energi.

Alat dan Bahan :

- Kaca Pembesar
- Kapas/Kertas tisu

Cara Kerja :

- Bawalah peralatan yang sudah disiapkan ke luar kelas.
- Letakkanlah kapas/kertas tisu dibawah sinar matahari.
- Letakkan kaca pembesar dengan posisi di atas kapas atau tisu.
- Arahkan cahaya matahari yang diterima kaca pembesar ke kapas/tisu.
- Pusatkan cahaya tersebut pada satu titik.
- Diamkan di posisi tersebut sampai kamu melihat sesuatu terjadi pada kapas atau tisu.
- Amati apa yang terjadi, sampai kamu melihat kapas atau tisu terbakar.

Gambar 3. Percobaan Penggunaan LKPD Berbasis HOTS

Pada desain percobaan ini dibuat lebih menarik ditambahkan gambar-gambar lucu untuk menarik perhatian peserta didik.

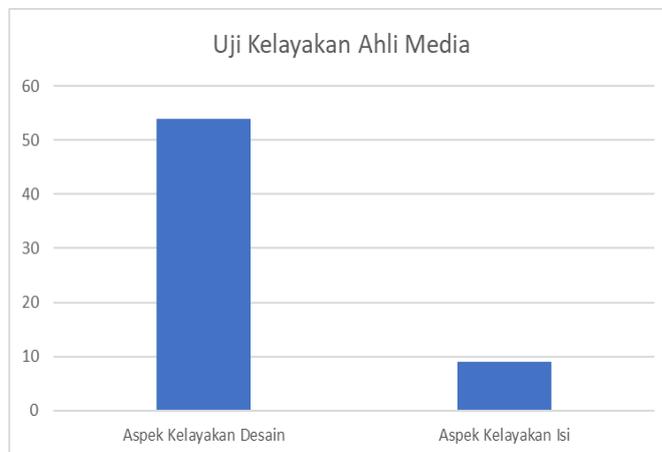
**TUGAS ESSAY**

1. Menghemat energi adalah perilaku yang sangat baik. Dengan menghemat energi akan membawa dampak positif bagi kehidupan kita. Bagaimana aksi penghematan energi yang dapat dilakukan dirumah ?

2. Pada hari minggu andi mencuci sepatu sekolahnya menggunakan sabun cuci pakaian, lalu setelah Andi selesai mencuci sepatu sekolah, andi menjemur sepatunya di depan rumah yang ada cahaya matahari, Sehingga sore hari sepatu Andi menjadi Kering. Lakukanlah analisis pada energi yang membuat sepatu Andi yang awalnya basah, bisa menjadi kering ?

Gambar 4. Soal Esai LKPD Berbasis HOTS

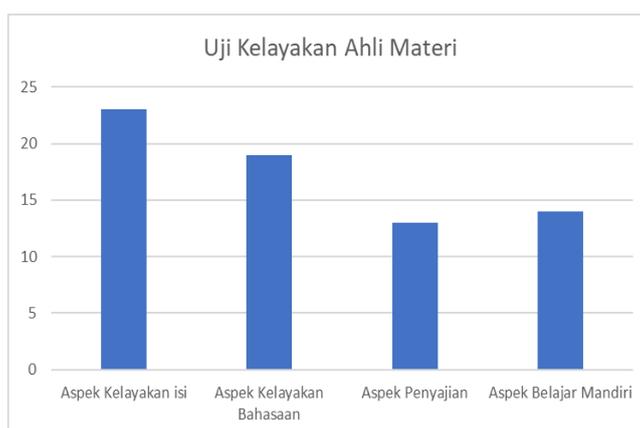
Pada desain Esai ini dibuat soal-soal berbasis HOTS. Setelah produk di kembangkan telah dibuat proses selanjutnya adalah menguji kelayakan pada LKPD IPA ini untuk mengetahui tingkatan yang didapatkan oleh ahli media dan ahli materi. Data penilaian yang telah didapatkan dari lembar angket ahli media dan ahli materi sebagai berikut:



Tabel 3 Penilaian Ahli Media Setelah Revisi

(Sumber: Hasil Penelitian, 2023)

Peneliti melaksanakan validasi ahli media sebelum revisi pada tanggal 28 September 2023. Peneliti memberikan angket kepada ahli media untuk dinilai berapa tingkat kelayakan serta untuk mengetahui saran dan komentar dari ahli media agar LKPD ini lebih baik lagi. Penilaian dari ahli media sebelum di revisi sebesar 71,4% dengan kategori layak, namun terdapat beberapa saran dan komentar dari ahli media untuk melakukan perbaikan. Setelah melakukan perbaikan peneliti melakukan validasi media tahap kedua pada tanggal 29 September 2023 maka diperoleh sebesar 90% dengan kategori sangat layak.

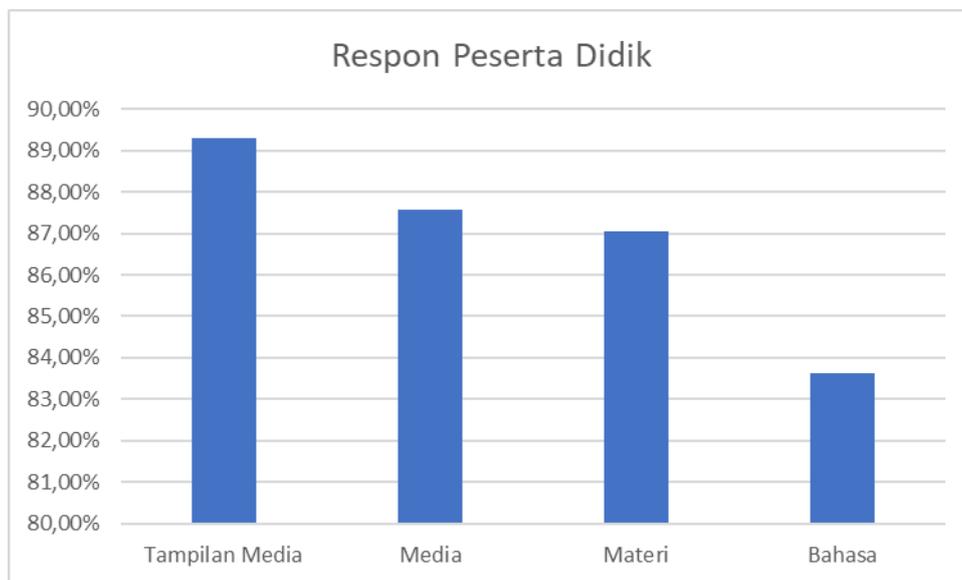


Gambar . Penilaian Ahli Materi Setelah Revisi

(Sumber: Hasil Penelitian, 2023)

Peneliti melaksanakan validasi ahli materi sebelum revisi pada tanggal 5 Oktober 2023. Peneliti memberikan angket kepada ahli materi, terdapat komentar dari ahli materi untuk melakukan perbaikan. Setelah melakukan perbaikan, peneliti melakukan validasi materi tahap kedua atau validasi setelah revisi pada tanggal 17 Oktober 2023 maka diperoleh sebesar 92% dengan kategori sangat layak.

Tahap implementasi diterapkan pada kondisi nyata. Materi pembelajaran disajikan sesuai dengan media yang dikembangkan. Pada tahap ini LKPD berbasis HOTS akan diuji cobakan. Uji coba dilakukan pada peserta didik kelas III SDN 001 Penyinggahan. Implementasi ini dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terkait mengembangkan LKPD berbasis HOTS. Media ini di uji cobakan pada peserta didik kelas III SDN 001 Penyinggahan pada tanggal 23 Oktober 2023. Setelah menggunakan LKPD berbasis HOTS, peserta didik diberikan angket respon untuk mengukur dan mengetahui pendapat atau respon mengenai LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran IPA tema 7 kelas III SDN 001 Penyinggahan pada tanggal 24 oktober 2023. Angket yang disebarakan menggunakan skala likert dan angket uji coba produk ke peserta didik berkaitan dengan aspek tampilan media dengan empat indikator, aspek media dengan dua indikator dan aspek materi dengan empat indikator maka diperoleh jumlah skor 1.157 dengan persentase 87,65% dengan kategori sangat layak.



Gambar 5. Respon Peserta Didik

Tahap evaluasi adalah langkah terakhir. Tujuan evaluasi ini untuk kebutuhan perbaikan media dan penilaian akhir media setelah mengalami revisian di mana tujuan sudah tercapai atau belum dengan menyimpulkan berdasarkan hasil angket dan respon peserta didik. Peneliti telah melakukan analisis dan menghitung tingkat kelayakan masing-masing uji coba. Kelakayan LKPD berbasis HOTS diperoleh berdasarkan satu orang ahli media, satu orang ahli materi dan 22 peserta didik kelas III SDN 001 Penyinggahan. Penilaian kelayakan LKPD berbasis HOTS pada ahli media yaitu aspek tampilan, teks, aspek media, aspek bahasa, dan aspek manfaat. Berdasarkan ahli materi yaitu aspek materi, aspek penyajian, dan aspek bahasa. Sedangkan uji coba pada peserta didik yaitu aspek tampilan media, aspek media, aspek materi, dan aspek bahasa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran IPA tema 7 kelas III SDN 001 Penyinggahan yang telah dilakukan dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. LKPD berbasis HOTS ini diuji kelayakan yang mendapatkan penilaian diuji kelayakan oleh ahli media dan ahli materi. Berdasarkan hasil perhitungan oleh ahli validasi media dari keseluruhan aspek yaitu aspek tampilan, teks, audio, aspek media, aspek bahasa, dan aspek manfaat maka diperoleh skor 63 dan nilai persentase 90% sehingga di kategorikan "Sangat Layak". Selanjutnya berdasarkan perhitungan oleh ahli validasi materi dari keseluruhan aspek yaitu aspek materi, aspek penyajian, dan aspek bahasa maka diperoleh skor 65 dan nilai persentase 92% kategori "Sangat Layak".
2. Respon peserta didik memiliki 22 peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan 22 peserta didik dari keseluruhan aspek tampilan media, aspek media, aspek materi, dan aspek bahasa maka diperoleh skor 1.157 dan nilai persentase 87,65% sehingga masuk dalam kategori "Sangat Layak". Berdasarkan penilaian tersebut maka LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran IPA tema 7 kelas III SDN 001 Penyinggahan dengan nilai persentase sehingga masuk pada kategori "Sangat Layak" untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, G., & Sriyati, S. (2019). Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMAN Kelas X di Kota Solok pada konten biologi. *Journal of Education Informatic Technology and Science (JeITS)*, 1(1), 114-124.
- Arifin, J., Dewi, E. R. S., & Agustini, F. (2023). Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas V Tema Ekosistem di SDN SumberAgung 02 Pati. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(1), 80-89.
- Bisriadi, B. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar IPA Peserta Didik Kelas VA SD Negeri Model Mataram. *PENSA*, 2(2), 295-306.
- Khafiza, A. Q., Kresnadi, H., Suparjan, S., Halidjah, S., & Pranata, R. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas V Tema 3 Subtema 1. *As-Sabiqun*, 5(2), 417-430.
- Nirmayani, L. H. (2022). Kegunaan Aplikasi Liveworksheet Sebagai LKPD Interaktif Bagi Guru-Guru SD di Masa Pembelajaran Daring Pandemi Covid 19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 9-16.
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purnama, S. (2016). Metode penelitian dan pengembangan (pengenalan untuk mengembangkan produk pembelajaran bahasa Arab). *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 19-32.
- Purnama. 2013. *Konsep Dasar Multimedia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Samatowa, Usman. (2016). *Pembelajaran IPA Disekolah Dasar*. Cetakan ke-3 Jakarta : Indeks.
- Sari, D. N. I., Budiarmo, A. S., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan E-LKPD berbasis problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan higher order tingking skill (HOTS) pada pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3699-3712.
- Sucipto, S. (2017). Pengembangan ketrampilan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan strategi metakognitif model pembelajaran problem based learning. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 77-85.

- Sugiyoni. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, A. (2013). *Pendidikan IPA*. Bandung: Riski Press.
- Wuranti, Syaflita, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Mengidentifikasi Fungsi Organ Pencernaan Manusia Dan Hubungannya Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi Melalui Media Gambar Siswa Kelas V SD. *Indonesian Journal of Integrated Science and Learning*, 1(2), 40-46.
- Zaintika, N. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Soal High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro* (Doctoral dissertation, <https://ummetro.ac.id/>).